

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Lingkup objek dalam penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan kualitas laporan keuangan pemerintah.

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun Anggaran 2015,2016,2017 yang terdapat pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

##### **3.1.3 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:11) pengertian metode pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel dengan variabel lain. Sedangkan metode

asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah wilayah Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2015,2016,2017.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variable melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian verifikatif sebagai syarat yang dibutuhkan untuk menguji besarnya pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah wilayah Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2015,2016,2017.

Menurut Sugiyono (2015:14) definisi pendekatan kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:63) yaitu “Segala bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) definisi variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang diteliti, yaitu:

- Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (X)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual yang dikemukakan oleh PP No.71 Tahun 2010 yaitu SAP basis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP yang dimaksud yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dimana prinsip-prinsip tersebut terdiri dari basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2015) variabel terikat dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang diteliti, yaitu:

- **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi laporan keuangan menurut PP No.71 Tahun 2010 yaitu laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Selanjutnya teori pengukuran kualitas laporan keuangan menurut Djalil (2014) yaitu salah satu indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong pemerintah untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) setiap tahunnya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1. Standar Akuntansi	SAP basis akrual adalah SAP yang mengakui	• Jika di LKPD ada di ungkapkan sesuai dengan	Rasio

<p>Pemerintahan Berbasis AkruaI (X)</p>	<p>pendapatan, beban, asset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akruaI, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. (Menurut PP No.71 Tahun 2010)</p> <p>SAP menetapkan jumlah sejumlah pengungkapan wajib yang harus disajikan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi kesesuaian penyajian laporan keuangan pemerintah (CaLK) sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (menurut SAP,2010)</p> <p>Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang perlu untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Khasanah,2014)</p>	<p>CALK PP No.71 Tahun 2010 = 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika di LKPD tidak diungkapkan sesuai dengan CALK PP No.71 Tahun 2010 = 0</li> </ul> $\frac{\text{jumlah pengungkapan}}{\text{pengungkapan seharusnya}} \times 100\%$	
<p>2. Kualitas Laporan</p>	<p>Ukuran kualitas laporan keuangan yaitu salah satu</p>	<p>WTP = 5</p>	<p>Interval</p>

Keuangan	<p>indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong pemerintah untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) setiap tahunnya.</p> <p>(Menurut Djalil, 2014)</p>	<p>WTP-DPP = 4</p> <p>WDP = 3</p> <p>TMP = 2</p> <p>TW = 1</p> <p>(Van Beest, Bram, &amp; Boelens, 2009)</p>	
----------	---	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:119) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah baik Provinsi, Kabupaten / Kota di wilayah Jawa Barat. Data tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi ini adalah seluruh laporan keuangan pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat Tahun Anggaran 2015,2016,2017 yang telah diperiksa oleh BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebanyak 84 Laporan Keuangan Pemerintah.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:121) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Terkait dengan hal ini Sugiyono (2016:121) teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:121) definisi *Non Probability Sampling* adalah :

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental,*purposive*, jenuh, *snowball*”.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2016:126) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berikut nama Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2**

**Provinsi/Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa Barat**

<b>No.</b>	<b>Nama Provinsi/Kabupaten/Kota</b>
1.	Provinsi Jawa Barat
2.	Kab. Bandung
3.	Kab. Bandung Barat
4.	Kab. Bekasi
5.	Kab. Bogor
6.	Kab. Ciamis
7.	Kab. Cianjur
8.	Kab. Cirebon
9.	Kab. Garut
10.	Kab. Indramayu
11.	Kab. Karawang
12.	Kab. Kuningan
13.	Kab. Majalengka
14.	Kab. Pangandaran
15.	Kab. Purwakarta
16.	Kab. Subang
17.	Kab. Sukabumi
18.	Kab. Sumedang
19.	Kab. Tasikmalaya

20.	Kota Bandung
21.	Kota Banjar
22.	Kota Bekasi
23.	Kota Bogor
24.	Kota Cimahi
25.	Kota Cirebon
26.	Kota Depok
27.	Kota Sukabumi
28.	Kota Tasikmalaya

*Sumber : bandung.bpk.go.id*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan berdasarkan banyaknya Provinsi/Kota/Kabupaten yang memenuhi standar dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Banyaknya Kota/Kabupaten**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Prov/Kota/Kab</b>
Seluruhnya	28
Sebagian Besar	19-27
Sebagian	10-18
Sebagian Kecil	1-9
Tidak Ada	0

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2014:3) sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan pemerintah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan data tersebut diperoleh dengan meminta langsung ke Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan meminta data langsung pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan analisis korelasi, analisis regresi linier dan koefisien determinasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan metode analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dari variabel X dan variabel Y kualitas laporan

keuangan pemerintah. Sedangkan untuk menentukan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5
2. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
3. Menentukan nilai mean perubahan pada setiap variabel penelitian dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

$X_1$  = nilai sampel sampel ke-1

$n$  = jumlah sampel

4. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian**

Batas Bawah (Nilai Min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Buruk
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Buruk
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Cukup
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (Nilai Max)	Sangat Baik

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas Bawah (Nilai Min) + *(range)*

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + *(range)*

$$\text{Batas atas 3} = (\text{Batas atas 2} + 0,01) + (\text{range})$$

$$\text{Batas atas 4} = (\text{Batas atas 3} + 0,01) + (\text{range})$$

$$\text{Batas atas 5} = (\text{Batas atas 4} + 0,01) + (\text{range}) = \text{Nilai Maksimum}$$

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah pengungkapan CaLK dengan menggunakan *checklist scoring*
2. Menghitung dengan rumus Standar Akuntansi Pemerintahan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah pengungkapan}}{\text{pengungkapan yang seharusnya}} \times 100\%$$

3. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil dan nilai rata-rata dari keseluruhan
4. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria variabel Standar Akuntansi Pemerintah**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 20%	Tidak sesuai
20,1% - 40%	Kurang sesuai
40,1% - 60%	Cukup sesuai
60,1% - 80%	Sesuai
80,1% - 100%	Sangat sesuai

*Sumber: hasil olah data*

## 5. Membuat kesimpulan

Menurut Van Beest, Ferdy, Braam, Greert & Suzanne Boelens (2009:108)

Untuk menilai kualitas pelaporan keuangan dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan keuangan.

berikut ini kriteria penilaian kualitas laporan keuangan pemerintahan:

**Tabel 3.6**

**Kriteria variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1.01 – 1.79	Tidak berkualitas
1.80 – 2.59	Kurang berkualitas
2.60 – 3.39	Cukup berkualitas
3.40 – 4.19	berkualitas
4.20 – 5.00	Sangat berkualitas

*Sumber: hasil olah data*

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis: seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah wilayah Jawa Barat pada tahun Anggaran 2015,2016,2017.

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel.

### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah gejala adanya hubungan linier yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen yang ada di dalam model regresi. Pada prakteknya umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0). Akan tetapi, ada multikolinieritas yang signifikan dan tidak signifikan (mendekati nol).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar.

Guna menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji *Park* (Gujarati & Porter, 2009:378) yaitu dengan meregresikan logaritma variabel independen terhadap logaritma kuadrat nilai residual (error). Jika nilai koefisien regresi logaritma variabel independen dengan logaritma kuadrat nilai residual (error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila koefisien regresi antara logaritma variabel independen dengan logaritma kuadrat nilai residual tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima hipotesis yang telah dirumuskan.

### 3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian parsial dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat berhubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

- t = Nilai Uji t
- r = Koefisien Korelasi *Pearson*
- r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

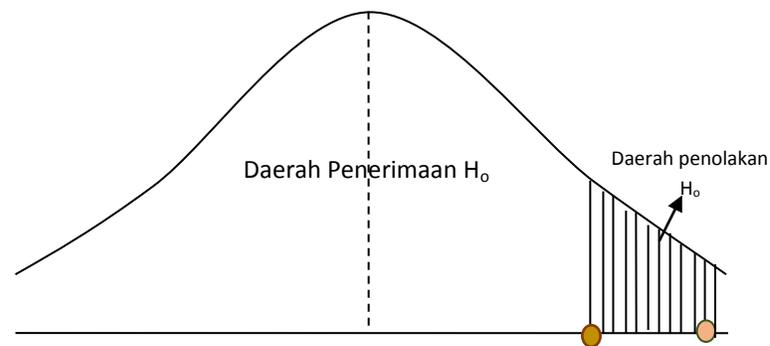
- Tingkat Kesalahan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = n-2
- Dilihat dari hasil  $t_{tabel}$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Ho diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan Ho, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak apabila berada di daerah penolakan Ho dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh positif antara standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan
- $t_{hitung} > t_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh positif antara standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan



**Gambar 3.1**  
**Uji Parsial**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$  : Tidak Terdapat Pengaruh positif pada Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

$H_a : \beta > 0$  : Terdapat Pengaruh positif pada Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

### 3.6.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Menurut sugiyono (2016:261), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Keterangan :

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI)

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi (Laporan Keuangan)

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang disaarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

n = Banyaknya sampel

$\varepsilon$  = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y diluar variabel Y

### 3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasi *Product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Menurut Sugiyono (2016:228) rumus yang digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

$\sum Xi$  = Jumlah Skor Item

$\sum Yi$  = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah Sampel

### 3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial digunakan koefisien determinasi (KD). Menurut Kurniawan (2014:186) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintahan.

### 3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen baik dengan variabel moderasi maupun tidak yang terjadi baik secara parsial maupun simultan, hal ini menunjukkan dengan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

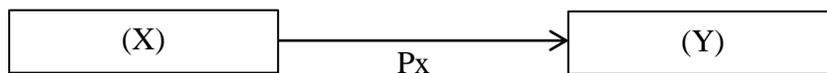
### 3.6.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintahan”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

#### **Model Penelitian**

Keterangan :

X = Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Pxy = Pengaruh Standar Pemerintah Berbasis Akruwal terhadap Kualitas Laporan Keuangan